

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Dalam lingkungan pendidikan formal seperti sekolah, siswa adalah merupakan subjek didalam proses pendidikan. Seorang guru dituntut harus mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Guru harus mampu menguasai materi yang harus diajarkan, menguasai metode dalam memberi rangsangan kepada siswa, menciptakan kondisi belajar yang efektif serta melaksanakan evaluasi belajar. Evaluasi yang baik hendaknya dilaksanakan oleh guru setiap kali proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Guru yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam menentukan prestasi belajar yang akan dicapai siswanya. Salah satu di antaranya adalah motivasi. Motivasi yang perlu diberikan oleh seorang pendidik/guru, khususnya bidang studi IPA adalah bagaimana mengajarkan IPA yang efektif dan efisien guna tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan oleh semua pihak.

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2013), hal. 4

<sup>2</sup>Zaini, *Strategi Belajar aktif*, ( Jakarta PT : CTED IAIN Sunan Kalijaga. 2012), hal. 98

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan tingkah laku ini merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan, pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan. Reaksi dan sikap baik, secara fisik jasmani maupun mental spritual. Perubahan tingkah laku sebagai hasil proses belajar mengandung pengertian yang cukup luas, baik pengetahuan, pemahaman, pola pandang, dan sikap. Perubahan yang terjadi memiliki karakteristik antara lain, perubahan secara sadar, bersifat kesinambungan dan fungsional, tidak bersifat sementara, bersifat positif dan aktif, memiliki arah dan tujuan serta mencakup seluruh aspek perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap dan perbuatan. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal merupakan kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Faktor internal ini antara lain, kecerdasan, bakat, keterampilan, minat motivasi, kondisi fisik dan mental. Faktor eksternal yaitu seluruh kondisi diluar individu siswa yang langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi belajar. Faktor eksternal ini diantaranya lingkungan sekolah, keluarga, teman sepermainan dan masyarakat secara luas.

Proses belajar mengajar umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dan lain-lainnya dari seorang guru kepada siswa. Proses seperti ini dibangun atas dasar anggapan bahwa siswa diibaratkan bejana kosong atau kertas putih yang

di mana guru harus mengisi bejana dan menulis di atas kertas tersebut. Oleh karena itu cara pandang seperti ini ditinggalkan karena tidak relevan dengan pendidikan saat ini, namun pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar tersebut. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu kepada penerima pesan.<sup>3</sup>

Tujuan pembelajaran IPA dirancang sedemikian rupa agar siswa mampu mengembangkan keterampilan proses. Selain itu, mampu memecahkan masalah dan mampu membuat keputusan terhadap suatu persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pemecahan masalah IPA dalam kehidupan sehari-hari diperlukan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran untuk menarik kesimpulan.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, mata pelajaran IPA perlu diajarkan sejak usia sekolah dasar sehingga anak siap untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Pencapaian tujuan IPA untuk memecahkan masalah diperlukan berbagai model pembelajaran. Menurut Arends, model *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk investigasi dan penyelidikan.<sup>5</sup> Dalam proses peserta didik menemukan solusi penyelesaian

---

<sup>3</sup> Sadirman, *Media Pendidikan*. ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 11

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah*. Jakarta: Prenada media Group 2013. Hal. 167

<sup>5</sup> Arends, Richard, *Learning to Teach*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2008. Hal. 41

masalah dibutuhkan media pembelajaran yang menarik peserta didik dan mengandung contoh penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari yaitu media audio. Media audio adalah media yang menggabungkan penggunaan suara dan memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.<sup>6</sup> Media audio dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, meningkatkan dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat hasil belajar IPA yang kurang maksimal pada SMP Negeri 3 Buru. Hasil observasi peneliti dalam pembelajaran IPA pada SMP Negeri 3 Buru menemukan bahwa kemampuan siswa belum maksimal mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu guru dan siswa.

Hasil observasi kepada guru bahwa dalam proses belajar di SMP Negeri 3 Buru dimana siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru belum memotivasi sepenuhnya siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Guru belum melibatkan siswa dalam mengidentifikasi masalah yang membuat siswa tertarik untuk melakukan penyelidikan. Guru juga belum mengembangkan keterampilan kolaborasi diantara siswa dan belum mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi atau data dan melaksanakan eksperimen/penyelidikan. Selain itu, guru juga belum memberikan kesempatan pada siswa untuk menanggapi presentasi hasil belajar siswa lain dan guru belum membantu siswa merefleksi hasil

---

<sup>6</sup> Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta. 2012. Hal. 91

penyelidikan/eksperimen yang dilakukan. Pada kegiatan pembelajaran, guru belum memberikan stimulus pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Siswa merupakan faktor utama dalam pembelajaran. Siswa merupakan subjek belajar. Kemampuan siswa mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran IPA. Siswa SMP Negeri 3 Buru belum dapat menganalisis masalah dan membuat kesimpulan dalam pembelajaran. Selain itu, siswa belum dapat melaksanakan penyelidikan dengan cara mengumpulkan data dan melakukan percobaan. Siswa juga belum percaya diri untuk mengajukan pendapat saat berdiskusi dan saat mempresentasikan hasil diskusinya.

Sarana dan prasarana pembelajaran juga mempengaruhi belum tercapainya tujuan pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Buru. Media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran IPA kurang digunakan secara maksimal. Kurangnya penggunaan media pembelajaran mempengaruhi kemampuan siswa. Pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton. Media yang digunakan juga kurang menggambarkan isi materi yang ada di SMP Negeri 3 Buru. Maka untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio.

Model PBL berbantuan media audio berhasil diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Noviyani (2012), hasil penelitian yang diperoleh yaitu penggunaan model pembelajaran

berdasarkan masalah (PBL) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas maka penulis tertarik meneliti mengenai “**Hubungan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia di SMP Negeri 3 Buru**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pengaruh hubungan Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Audio dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia di SMP Negeri 3 Buru ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui pengaruh Hubungan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia di SMP Negeri 3 Buru.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian adalah memberikan sumbangan pemikiran kepada guru khususnya dalam pembelajaran IPA. Selain itu, sebagai acuan dalam pembelajaran yang berbasis masalah sehari-hari.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Adapun manfaat bagi siswa adalah mempermudah siswa memahami materi pembelajaran IPA, serta memotivasi siswa untuk lebih tertarik pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan ilmiah.

#### **b. Bagi guru**

Adapun manfaat bagi guru adalah mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran IPA, mendorong para guru untuk mengadakan variasi pembelajaran melalui penggunaan model dan media pembelajaran.

#### **c. Bagi sekolah**

Adapun manfaat bagi sekolah adalah mendorong sekolah untuk melakukan pembelajaran yang inovatif guna perbaikan pembelajaran, menumbuhkan kerja sama antar-guru yang akan menunjang kualitas pembelajaran di sekolah, dan meningkatkan mutu pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar serta dapat dijadikan sebagai penerapan yang diperoleh di bangku kuliah.

## **E. Defenisi Operasional**

### **1. Model *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini.

### **2. Media Audio**

Pengertian media audio atau media dengar adalah media yang dapat digunakan sebagai media pengajaran yang di dalamnya mengandung pesan di dalam bentuk audirif yang berguna untuk dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan juga kemauan yang di miliki mahasiswa sehingga akan terjadi suatu proses belajar mengajar.

### **3. Hasil Belajar**

Belajar ialah suatu proses usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan ke arah yang lebih baik, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

### **4. Pernapasan manusia**

Pernapasan manusia adalah sebagai sebuah proses pengambilan oksigen dan pelepasan karbohidrat dan penggunaan energi yang ada di dalam



tubuh. Ketika manusia bernapas, berarti sedang terjadi proses masuknya oksigen ke dalam tubuh dan pelepasan karbondioksida keluar tubuh.

